

**PERAN KONSELOR SEBAYA DALAM PEMBENTUKAN
KEMANDIRIAN EMOSIONAL SANTRI DI PONDOK
PESANTREN AL - QUR'AN BUARAN
ASY-SYAFI'I KOTA PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Bimbingan dan Penyuluhan Islam



Oleh :

ANA DINIYATI
NIM. 3520072

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

**PERAN KONSELOR SEBAYA DALAM PEMBENTUKAN
KEMANDIRIAN EMOSIONAL SANTRI DI PONDOK
PESANTREN AL - QUR'AN BUARAN
ASY-SYAFI'I KOTA PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Bimbingan dan Penyuluhan Islam



Oleh :

ANA DINIYATI
NIM. 3520072

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ana Diniyati

NIM : 3520072

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“PERAN KONSELOR SEBAYA DALAM PEMBENTUKAN KEMANDIRIAN EMOSIONAL SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-QUR’AN BUARAN ASY-SYAFFI KOTA PEKALONGAN”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 15 Oktober 2024

Yang Menyatakan,



ANA DINIYATI
NIM. 3520072

NOTA PEMBIMBING

Ryan Marina M.Pd.
Perumahan ASIK Residence Desa Wangandowo
Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Ana Diniyati

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam
di-

PEKALONGAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : **Ana Diniyati**
NIM : **3520072**
Judul : **PERAN KONSELOR SEBAYA DALAM PEMBENTUKAN KEMANDIRIAN EMOSIONAL SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-QUR'AN BUARAN ASY-SYAFI'I KOTA PEKALONGAN**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 15 Oktober 2024

Pembimbing,



Ryan Marina M.Pd.

NIP. 198909282022032001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **ANA DINIYATI**

NIM : **3520072**

Judul Skripsi : **PERAN KONSELOR SEBAYA DALAM PEMBENTUKAN KEMANDIRIAN EMOSIONAL SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-QUR'AN BUARAN ASY-SYAFFI KOTA PEKALONGAN**

yang telah diujikan pada Hari Jumat, 25 Oktober 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Nadhifatuz Zulfa, M.Pd.
NIP. 198512222015032003

Penguji II

Nurul Maisyaf, M.H.I
NIP. 199105042020122012

Pekalongan, 30 Oktober 2024

Disahkan Oleh



Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 195305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab- latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā	b	-
ت	Tā	t	-
ث	Šā	s	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	j	-
ح	Hā	h	h (dengan titik di bawahnya)
خ	Khā	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Žal	z	z (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ص	Şād	ş	s (dengan titik di bawahnya)
ض	Dād	d	d (dengan titik di bawahnya)
ط	Ṭā	t	t (dengan titik di bawahnya)
ظ	Zā	z	z (dengan titik di bawahnya)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	Fā	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
ه	Hā	h	-
ء	Hamzah	’	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Yā	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. Tā Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-auliyā'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*,

masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + yā tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + wāwu mati ditulis *au*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أنتم ditulis *a'antum*

مؤنث ditulis *mu'annaś*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Syī'ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*

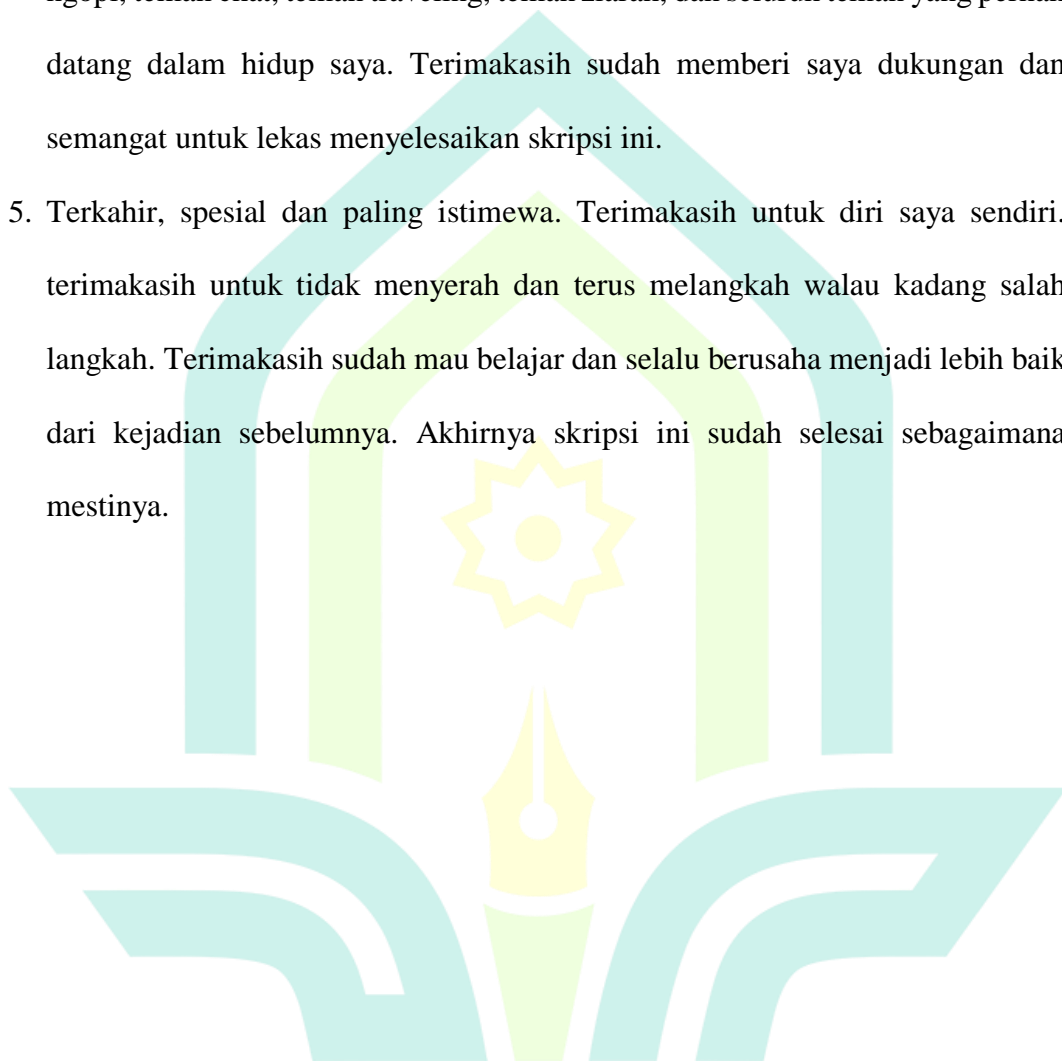
PERSEMBAHAN

Puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT. yang sudah memberi saya kekuatan, kesabaran, keberkahan, keridhaan dan kenikmatan lainnya dalam hidup saya, sehingga dengan penuh rasa bangga saya dapat menyelesaikan tanggung jawab akhir ini untuk memperoleh gelar sarjana S1. Sholawat dan salam saya haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. yang semoga kita termasuk bagian dari ummat yang diakui dan mendapat pertolongan berkat syafaat beliau di yaumul akhir nanti. Amiin.

Proses dari lembar demi lembar bagian hingga menjadi satu kesatuan yang utuh menjadi skripsi ini, tentu bukan hal yang mudah bagi saya. Banyak sekali kendala yang kiranya tentu menjadi sebuah tantangan bagi saya dalam pengerjaannya. Akan tetapi tak lupa dari pada kendala itu, ada dukungan luar biasa, penyaluran energi positif dan semangat untuk saya dapat menyelesaikan tiap lembarnya hingga pantas disebut selesai. Oleh karena itu, dengan hormat dan penuh rasa terimakasih yang dalam saya haturkan kepada :

1. Orang tua saya, yang membiayai hidup saya, yang merawat saya dari kecil, yang memberi kenyamanan dan kasih sayangnya kepada saya. Terimakasih atas segala doa yang sudah terpanjatkan dan terimakasih sudah mampu membuat saya tetap bertahan dan terus melanjutkan hidup.
2. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Qur'an Buaran Asy-Syafi'i Kota Pekalongan Abi Muhammad Husni Farroh Al-Latif, serta pengurus, koordinator, dan santri yang sudah berkenan membantu dalam proses penelitian.

3. Almameter tercinta, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, terutama Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang sudah memberikan saya pengalaman dan ilmu.
4. Semua sahabat saya, teman jurusan, teman seangkatan, teman organisasi, teman ngopi, teman chat, teman traveling, teman ziarah, dan seluruh teman yang pernah datang dalam hidup saya. Terimakasih sudah memberi saya dukungan dan semangat untuk lekas menyelesaikan skripsi ini.
5. Terakhir, spesial dan paling istimewa. Terimakasih untuk diri saya sendiri. terimakasih untuk tidak menyerah dan terus melangkah walau kadang salah langkah. Terimakasih sudah mau belajar dan selalu berusaha menjadi lebih baik dari kejadian sebelumnya. Akhirnya skripsi ini sudah selesai sebagaimana mestinya.



MOTTO

“Bersabarlah, sesungguhnya janji Allah itu benar, mohonlah ampun untuk dosamu, dan bertasbihlah seraya memuji Tuhanmu pada waktu petang dan pagi.”

- **Q.S. Ghafir ayat 55**

Tidak ada sesuatu yang mustahil untuk dikerjakan.

Hanya tidak ada sesuatu yang mudah.

- **Napoleon Bonaparte**



ABSTRAK

Diniyati, Ana. 2024. Peran Konselor Sebaya dalam Pembentukan Kemandirian Emosional Santri Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Buaran Asy-Syafi'i Kota Pekalongan. Skripsi Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah. Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Ryan Marina, M.Pd.

Kata Kunci: *Peran, Konselor Sebaya, Kemandirian Emosional*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran pengurus pondok yang menjadi konselor sebaya dalam membantu pembentukan kemandirian emosional santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Buaran Asy-Syafi'i Kota Pekalongan serta untuk mengetahui kondisi kemandirian emosional santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Buaran Asy-Syafi'i Kota Pekalongan. Hal tersebut di dasar oleh kondisi santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Buaran Asy-Syafi'i Kota Pekalongan yang belum bisa mandiri terutama dalam kemandirian emosionalnya. Santri harus melakukan berbagai aktivitas dan keperluannya secara mandiri tanpa orang tuanya, sehingga kemandirian emosionalnya perlahan terbentuk.

Jadi terdapat dua poin pembahasan yaitu, pertama peran konselor sebaya dalam pembentukan kemandirian emosional santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Buaran Asy-Syafi'i Kota Pekalongan? Dan yang kedua, bagaimana kondisi kemandirian emosional santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Buaran Asy-Syafi'i Kota Pekalongan?. Kegunaan penelitian ini menjadi bahan pengetahuan dan keilmuan dalam bidang Bimbingan Penyuluhan Islam.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data diperoleh dari hasil observasi, wawancara atau sejumlah dokumen. Analisis yang digunakan adalah analisis Miles dan Huberman, dalam teknik interaktif model yaitu dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran konselor sebaya berdampak baik pada perkembangan pembentukan kemandirian emosional santri. Peran konselor sebaya menjadi sahabat, fasilitator, dan pemimpin serta penggerak dalam membantu pembentukan kemandirian emosional santri di pondok pesantren. Konselor sebaya membantu santri untuk bisa hidup tanpa bergantung dengan orang tuanya, tidak bergantung pendapat dari orang tuanya dalam pengambilan keputusan, santri dapat menemukan jalan keluar atas masalah yang di hadapinya sendiri, dan santri bisa bertanggung jawab atas pilihan yang di ambilnya.

KATA PENGANTAR

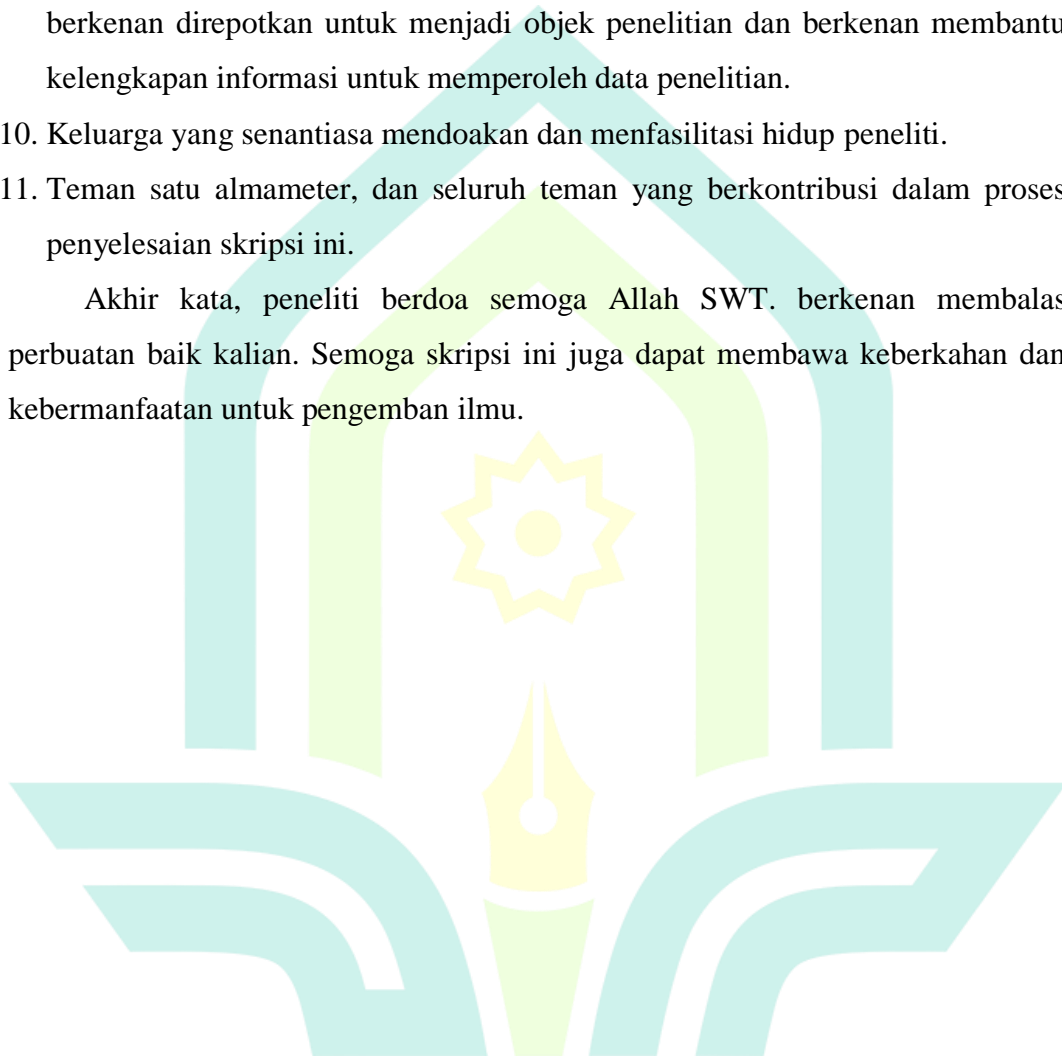
Puji syukur kepada Allah SWT. yang sudah memberi kekuatan, kesabaran, keberkahan, keridhaan dan kenikmatan lainnya dalam hidup, sehingga dengan penuh rasa bangga peneliti dapat menyelesaikan tanggung jawab akhir ini untuk memperoleh gelar sarjana S1. Sholawat dan salam dihaturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. yang semoga kita termasuk bagian dari ummat yang diakui dan mendapat pertolongan berkat syafaat beliau di yaumul akhir nanti. Amiin.

Proses dari lembar demi lembar bagian hingga menjadi satu kesatuan yang utuh menjadi skripsi ini, tentu bukan hal yang mudah bagi peneliti. Banyak sekali kendala yang kiranya tentu menjadi sebuah tantangan bagi peneliti dalam pengerjaannya. Namun tentu ada juga dukungan luar biasa, penyaluran energi positif dan semangat untuk peneliti dapat menyelesaikan tiap lembarnya hingga pantas disebut selesai. Oleh karena itu, dengan hormat dan penuh rasa terimakasih yang dalam peneliti haturkan kepada :

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. Sam'ani, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Dr. Maskhur. selaku Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Nadzifatuz Zulfa, M.Pd. selaku sekretaris Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Ryan Marina, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang tiada henti memberi saran, masukan, arahan, dan dorongan untuk bisa segera menyelesaikan skripsi ini dengan maksimal.
6. Izza Himawanti. M.Psi. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan perhatian dan arahnya semasa studi di Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam dari semester satu sampai semester tujuh, yang dimana kemudian diteruskan oleh Bu Dr. Ani, M.Pd. hingga masa studi berakhir.
7. Seluruh jajaran fungsionaris dan staff kampus, yang sudah membantu dalam memenuhi keperluan secara administrasi semasa menjalankan program studi.

8. Abi Muhammad Husni Farroh Al-Latif selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Qur'an Buaran Asy-Syafi'i Kota Pekalongan, yang sudah berkenan mengizinkan untuk melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Al-Qur'an Buaran Asy-Syafi'i Kota Pekalongan.
9. Seluruh jajaran pondok pesantren baik pengurus, santri putra maupun putri Pondok Pesantren Al-Qur'an Buaran Asy-Syafi'i Kota Pekalongan, yang sudah berkenan direpotkan untuk menjadi objek penelitian dan berkenan membantu kelengkapan informasi untuk memperoleh data penelitian.
10. Keluarga yang senantiasa mendoakan dan memfasilitasi hidup peneliti.
11. Teman satu almameter, dan seluruh teman yang berkontribusi dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, peneliti berdoa semoga Allah SWT. berkenan membalas perbuatan baik kalian. Semoga skripsi ini juga dapat membawa keberkahan dan kebermanfaatannya untuk pengembangan ilmu.



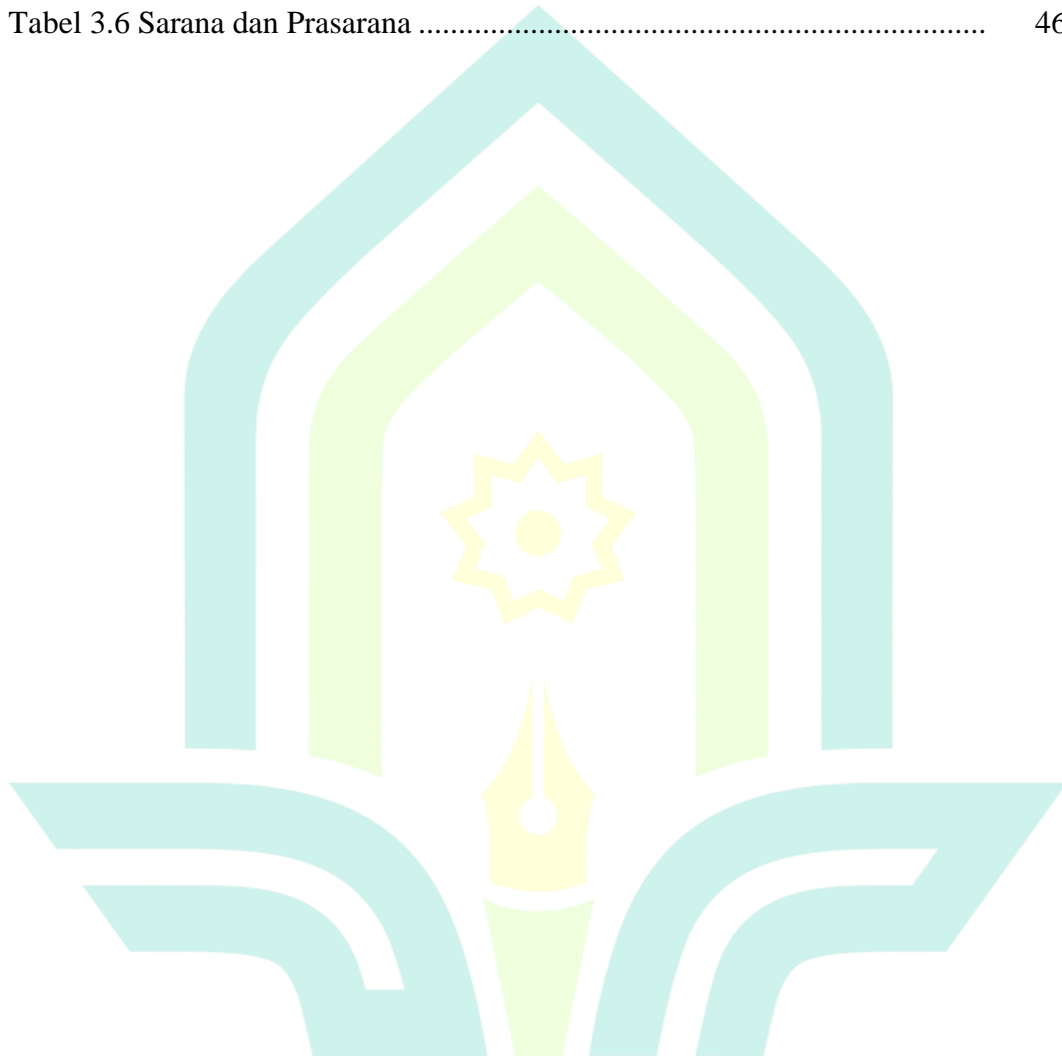
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Penulisan.....	19
BAB II PERAN KONSELOR SEBAYA DAN KEMANDIRIAN EMOSIONAL	20
A. Peran Konselor Sebaya.....	20
1. Pengertian Konselor Sebaya	20
2. Peran Penting Teman Sebaya Bagi Remaja.....	23
3. Keterampilan Dasar Komunikasi Konseling Sebaya	24
4. Fungsi Konseling Sebaya.....	26
5. Manfaat Konseling Sebaya	26
6. Tujuan Konseling Sebaya	27
B. Kemandirian Emosional	29
1. Pengertian Kemandirian Emosional	29
2. Aspek Kemandirian Emosional	31
3. Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Emosional	33

BAB III PERAN KONSELOR SEBAYA DALAM PEMBENTUKAN KEMANDIRIAN EMOSIONAL SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-QUR'AN BUARAN ASY-SYAFI'I KOTA PEKALONGAN	40
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Qur'an Buaran Asy-Syafi'i	
Kota Pekalongan.....	40
1. Latar Belakang Pondok	40
2. Visi dan Misi Pondok	42
3. Pendidik	42
4. Data Santri	43
5. Jadwal Kegiatan Santri	43
6. Struktur Kepengurusan	44
7. Sarana dan Prasarana	46
B. Peran Konselor Sebaya dalam Pembentukan Kemandirian Emosional Santri Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Buaran Asy-Syafi'i Kota Pekalongan.....	46
C. Kondisi Kemandirian Emosional Santri Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Buaran Asy-Syafi'i Kota Pekalongan.....	56
 BAB IV ANALISIS PERAN KONSELOR SEBAYA DALAM PEMBENTUKAN KEMANDIRIAN EMOSIONAL SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-QUR'AN BUARAN ASY-SYAFI'I KOTA PEKALONGAN	
A. Analisis Peran Konselor Sebaya dalam Pembentukan Kemandirian Emosional Santri Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Buaran Asy-Syafi'i Kota Pekalongan.....	69
B. Analisis Kondisi Kemandirian Emosional Santri Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Buaran Asy-Syafi'i Kota Pekalongan.....	75
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran	82
 DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Identitas Pondok.....	37
Tabel 3.2 Pendidik	42
Tabel 3.3 Data Santri.....	43
Tabel 3.4 Jadwal Kegiatan Harian	43
Tabel 3.5 Jadwal Kegiatan mingguan dan bulanan.....	44
Tabel 3.6 Sarana dan Prasarana	46



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. Pedoman Observasi

Lampiran II. Pedoman Wawancara

- a. Wawancara I. Bersama Pengasuh Pondok
- b. Wawancara II. Bersama Konselor Sebaya
- c. Wawancara III. Bersama Santri Pondok

Lampiran III. Jadwal Penelitian

Lampiran IV. Transkrip Hasil Wawancara

Lampiran V. Dokumentasi

- a. Gambar.1. Wawancara Pengasuh Pondok Pesantren Al-Qur'an Buaran Asy-Syafi'i Kota Pekalongan.
- b. Gambar.2. Wawancara Konselor Sebaya Pondok Pesantren Al-Qur'an Buaran Asy-Syafi'i Kota Pekalongan (2 Pengurus Pondok Putri).
- c. Gambar.3. Wawancara 2 Santri Putri Pondok Pesantren Al-Qur'an Buaran Asy-Syafi'i Kota Pekalongan.
- d. Gambar.4. Wawancara Konselor Sebaya Pondok Pesantren Al-Qur'an Buaran Asy-Syafi'i Kota Pekalongan (2 Pengurus Pondok Putra).
- e. Gambar.5. Wawancara 2 Santri Putra Pondok Pesantren Al-Qur'an Buaran Asy-Syafi'i Kota Pekalongan.
- f. Gambar.6. Dokumentasi kegiatan pondok
- g. Gambar.7. Pondok Pondok Pesantren Al-Qur'an Buaran Asy-Syafi'i Kota Pekalongan.

Lampiran VI. Daftar Riwayat Hidup

Lampiran VII. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemandirian pada dasarnya merupakan hasil dari proses pembelajaran yang berlangsung secara bertahap dan berkelanjutan. Mandiri tidak selalu berkaitan dengan usia. Bisa saja seorang anak sudah memiliki sifat mandiri karena proses perkembangan atau faktor kehidupan yang memaksanya agar anak tersebut hidup mandiri. Seseorang yang sudah dewasa biasanya dapat melakukan suatu tindakan tanpa harus diarahkan atau ditentukan sepenuhnya oleh orang lain. Kebutuhan untuk memiliki kemandirian adalah hal yang sangat penting dalam penguatan motivasi individu dan mampu memotivasi diri untuk bertahan dalam berbagai kondisi.¹

Kemandirian emosional merupakan salah satu bentuk dari kemandirian yang berkaitan pada perubahan hubungan remaja dengan orang tua.² Perubahan ini disebabkan karena tumbuh dan kembang yang dialami oleh remaja dan pola asuh orang tua dalam merawat anaknya. Menurut Steinberg dan Silberg, kemandirian emosional didefinisikan sebagai rasa individualisasi remaja dari orang tua dan melepaskan kebergantungan pada mereka, dan mengimplikasikan perubahan konsepsi, dan hubungan dengan orang tua.³ Berani dalam mengambil sebuah keputusan tanpa bergantung penuh atas persepsi dari orang tuanya adalah

¹ Ngainun Naim, *Character Building (Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa)*, Cet. Ke-1, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2017), hlm.162.

² Laurence D. Steinberg, *Adolescence*, Edition-11, (Now York: McGraw-Hill, 2018), hlm. 210.

³ Zimmer-Gembeck, Melanie J. & Collins W Andrew., *Autonomi Development During adolescence*, (*Blackwell handbook of adolescence*, 2019), hlm.174-204.

ciri kemandirian emosional seseorang yang sudah terbentuk. Taradesh menegaskan dengan menyatakan bahwa kemandirian emosional memiliki kontribusi penting bagi kemandirian remaja dan memainkan peran penting dalam pencapaian keseluruhan kemandirian remaja dari keluarga. Hal ini tentu menjadi faktor yang sangat penting jika kita korelasikan pada pola hidup dipesantren yang dalam peran utamanya diperankan oleh santri.⁴

Secara statistik, tahun 2022 Kementerian Agama mencatat bahwa di Indonesia sudah mencapai 39.043 jumlah pondok pesantren, sedangkan jumlah santri aktif sebanyak 4,08 juta dan jumlah pengajar (kyai atau ustadz) sebanyak 370 ribu. Menurut provinsinya, jumlah pesantren paling banyak yaitu di Jawa Barat yang mencapai 12.121 unit. Posisi kedua setelahnya yaitu Jawa Timur yang mencapai 6.744 pesantren.⁵

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan non formal yang bersifat tradisional dengan ciri khasnya secara culture, metode pembelajaran, dan jaringan yang ditetapkan oleh lembaga keagamaan tersebut. Terdapat kyai yang menjadi guru atau pembimbing bagi para santri dalam menuntut ilmu dipondok pesantren. Selain kyai, terdapat ustadz maupun ustadzah yang membantu kyai untuk memberi berbagai pengetahuan terutama perihal keagamaan kepada santri. Di pondok pesantren terdapat pula pengurus pondok

⁴ Manuela Fleming, "Adolescent Autonomy: Desire, Achievement and Disobeying Parents between Early and Late Adolescence." *Australian Journal of Educational & Developmental Psychology* 5 (2018), hlm. 1-16.

⁵ Data Kementerian Agama Tahun 2022.

yang berperan dalam pembentukan kemandirian santri agar santri dapat memutuskan berbagai halnya secara mandiri.⁶

Santri harus memiliki kemandirian karena mereka tidak lagi hidup dengan keluarga mereka dan tidak lagi melakukan kebiasaannya ketika mereka hidup di rumah. Untuk itu mau tidak mau santri harus bisa mandiri, baik secara finansial (karena harus mengelola keuangannya secara pribadi) maupun mandiri belajar karena tidak didampingi lagi oleh orang tuanya, dan juga santri harus memiliki kemandirian emosional karena hidup bersama dengan orang lain yang baru saja mereka kenal dan akan hidup dengan waktu yang lama dengan mereka. Santri harus bisa membawa diri dalam menyesuaikan berbagai aktivitas, budaya, kebiasaan, dan prinsip diri demi terciptanya lingkungan pondok pesantren yang kondusif.⁷

Pondok Pesantren Al-Qur'an Buaran Asy-Syafi'i Kota Pekalongan adalah wadah bagi para santri dalam menuntut ilmu agama. Terdapat 169 santri tepatnya pada tahun 2023 dengan jumlah santri putra 49 santri dan santri putri 120 santri. Santri yang paling muda di pondok pesantren ini berusia umur 14 tahun dan yang paling dewasa berusia 24 tahun. Santri yang mulai *mondok* biasanya bertepatan juga dengan masuknya santri pada pendidikan formal sekolah menengah pertama kelas 1, entah sekolah menengah pertama maupun sekolah menengah akhir. Namun terkadang ada juga santri baru tetapi pindahan,

⁶ Imam Syafe'i, "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter", (UIN Raden Intan Limbung: *Jurnal Al-Tadziyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.8, No.1, 2017), hlm. 61-82.

⁷ Fuad Suhadi Mochtar, *Hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian emosional siswa di SMK Negeri 2 Batu*, (Diss, Universitas Negeri Malang, 2020).

yang artinya santri tersebut langsung melanjutkan pendidikannya baik yang formal maupun non formal dengan pemenuhan beberapa syarat yang sudah dilampaui. Selain sekolah menengah, terdapat santri yang sekaligus menjalani aktivitasnya sebagai mahasiswa. Walaupun demikian, tidak sedikit pula santri yang memang khusus menjalani aktivitasnya hanya menjadi santri dan tidak menjalani pendidikan formal atau tidak sekolah.⁸

Kemandirian adalah suatu hal yang berhubungan erat dengan santri. Dimana masing-masing individu harus melakukan berbagai halnya secara mandiri. Seperti mencuci pakaian, mengelola keuangan, mengatur jadwal harian, sampai memutuskan berbagai keputusan dilakukan secara mandiri. Jadi santri harus beradaptasi untuk terbiasa melakukan berbagai halnya secara mandiri karena itu sudah menjadi suatu keharusan ketika hidup dipondok pesantren.⁹

Namun pada kondisi sebenarnya, tidak semua santri yang ada di Pondok Pesantren Al-Qur'an Buaran Asy-Syafi'i Kota Pekalongan ini mampu mencapai kemandirian emosional. Seperti beberapa kasus yang terjadi di Pondok Pesantren Al-Qur'an Buaran Asy-Syafi'i Kota Pekalongan antara lain, terdapat santri yang meminta berhenti mondok karena rindu keluarga, permasalahan dipondok, dan konflik antara dirinya sendiri dengan lingkungan dipondok. Terdapat pula santri yang belum bisa mengatur keuangannya, dan ada juga yang belum bisa memecahkan masalahnya sendiri dalam menghadapi berbagai persoalan dan masih bergantung pada pandangan serta keputusan dari orang

⁸ Zahratas Shita, Pengurus Pondok Pesantren Al-Qur'an Buaran Asy-Syafi'i Kota Pekalongan, Wawancara Pribadi, 12 September 2023.

⁹ Prayitno & Amti Erman, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Cet. Ke.4, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018).

tuanya. Dalam kasus tersebut, santri memerlukan bimbingan dari orang terdekat untuk mencapai kemandirian emosionalnya. Di pondok pesantren, pengurus pondok memiliki peran pada pola kemandirian santri karena memiliki interaksi yang intens dan kebijakan yang tepat. Pengurus pondok memiliki kendali dalam mengontrol keadaan pondok pesantren untuk mewujudkan lingkungan pondok yang aman dan tentram.¹⁰

Dari penjelasan diatas penulis ingin meneliti peran pengurus pondok sebagai konselor sebaya dalam pembentukan kemandirian emosional santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Buaran Asy-Syafi'i Kota Pekalongan. Untuk itu peneliti mengambil judul "PERAN KONSELOR SEBAYA DALAM PEMBENTUKAN KEMANDIRIAN EMOSIONAL SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-QUR'AN ASY-SYAFI'I BUARAN KOTA PEKALONGAN".

B. Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada uraian diatas belakang di atas peneliti menarik kesimpulan dengan beberapa rumusan masalah yang diangkat sebagaimana berikut :

1. Bagaimana peran konselor sebaya dalam pembentukan kemandirian emosional santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Buaran Asy'Syafi'i Kota Pekalongan?
2. Bagaimana kondisi kemandirian emosional santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Buaran Asy'Syafi'i Kota Pekalongan?

¹⁰ Observasi Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Asy-Syafi'i Buaran Kota Pekalongan, wawancara pribadi, Pekalongan, 12 September 2023.

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian terdapat maksud dan tujuan tertentu. Oleh sebab itu dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai sebagaimana berikut :

1. Untuk mengetahui peran konselor sebaya dalam pembentukan kemandirian emosional santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Buaran Asy'Syafi'i Kota Pekalongan.
2. Untuk mengetahui kondisi kemandirian emosional santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Buaran Asy'Syafi'i Kota Pekalongan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini menjadi sumbangan ilmiah mengenai peran konselor sebaya dalam pembentukan kemandirian emosional santri baru di pondok pesantren serta dapat menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi konselor sebaya menjadi bahan evaluasi dan pembelajaran dalam pembentukan kemandirian emosional santri di pondok pesantren.
- b. Bagi peneliti menjadi salah satu sumber pengalaman dalam praktik pembelajaran yang sudah diampu selama perkuliahan dan hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi bagi peneliti yang akan meneliti dalam konteks yang berkesinambungan.

E. Kajian Pustaka

1. Kerangka Teori

a. Peran Konselor Sebaya

Tindall dan Gray mendefinisikan konseling sebaya sebagai suatu ragam tingkah laku membantu secara interpersonal yang dilakukan oleh individu nonprofesional yang berusaha membantu orang lain. Menurut Tindall dan Gray konseling sebaya mencakup hubungan membantu yang dilakukan secara individual (*one-to-one helping relationship*), kepemimpinan kelompok, kepemimpinan diskusi, pemberian pertimbangan, tutorial dan semua aktivitas interpersonal manusia untuk membantu atau menolong orang lain.¹¹

Fungsi konselor sebaya menurut Regation adalah sebagai:

- a. Sahabat yang bersedia membantu, mendengarkan dan memahami.
- b. Fasilitator yang bersedia membantu remaja untuk tumbuh dan berkembang bersama kelompoknya.
- c. Sebagai pemimpin dan penggerak, yang mampu mengatur dan mampu mengendalikan orang lain agar mengikuti arahan yang di berikan.¹²

d. Kemandirian Emosional

¹¹ Suwarjo, "Konseling Teman Sebaya (Peer Counseling) untuk Mengembangkan Resiliensi Remaja", Makalah FIP UNY, 29 Februari 2020.

¹² Kusmilah, Rimayanti, Aini, Hartanto D dan Purwoko, "Model Peer Counseling dalam Mengatasi Problematika Remaja Akhir", Laporan Penelitian. (Yogyakarta: FIP UNY, 2018).

Menurut Steinberg dan Silverberg, kemandirian emosional dimaknai sebagai rasa individualisasi remaja terhadap orang tua dan melepaskan ketergantungan kepada mereka serta mengubah konsepsi hubungan remaja dengan orang tua termasuk mengembangkan konsepsi yang lebih dewasa terhadap orang tua sebagai individu. Steinberg dan Silverberg juga mengemukakan terdapat empat aspek dalam kemandirian emosional, yaitu memandang orang tua sebagaimana orang lain pada umumnya, tidak bergantung pada pendapat orang tua, mencoba memecahkan masalahnya sendiri, dan bertanggung jawab atas pilihan yang telah dipilih.¹³

2. Penelitian yang Relevan

Secara spesifik, sudah terdapat beberapa buku, penelitian, maupun judul skripsi yang berhubungan tentang peran konselor sebaya dan kemandirian emosional. Beberapa penelitian yang relevan tersebut antara lain:

- a. Skripsi oleh Ratnawati Mahasiswa IAIN Bengkulu tahun 2019 dengan judul *“Peran Konselor Sebaya dalam Penyelesaian Masalah Remaja Sahadewa SMA N 3 Kota Bengkulu”*. Skripsi ini meneliti mengenai peran konselor sebaya yang mampu membantu dalam mengatasi masalah yang dialami oleh teman sebayanya di SMA N 3 Kota Bengkulu. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Persamaan skripsi ini dengan penelitian peneliti adalah sama-

¹³ Laurence Steinberg, Susan B. Silverberg, “The Vicissitudes Of Autonomy In Early Adolescence”, (University of Wisconsin- Madison: *Journal Society For Research In Child Development*, 57, No.4, 2019), hlm.841-851.

sama ingin mengetahui peran konselor sebaya. Sedangkan perbedaannya adalah skripsi ini hanya berfokus pada peran konselor sebaya saja dan penelitian peneliti berfokus untuk mengetahui peran konselor sebaya dalam pembentukan kemandirian emosional santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Buaran Asy-Syafi'i Kota Pekalongan.

- b. Skripsi oleh Nasruloh mahasiswa IAIN Purwokerto tahun 2019 dengan judul skripsinya "*Manajemen Pondok Pesantren dalam Pembentukan Sikap Kemandirian Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan Kecamatan Buketeja Kabupaten Purbalingga)*". Skripsi ini mendeskripsikan dan menganalisis manajemen pondok pesantren dalam pembentukan sikap kemandirian santri di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Persamaan skripsi ini dengan peneliti adalah sama-sama meneliti pembentukan kemandirian santri. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada titik fokus pada skripsi ini adalah manajemen pondok pesantrennya, sedangkan fokus peneliti adalah peran konselor sebaya dalam pembentukan kemandirian emosional santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Buaran Asy-Syafi'i Kota Pekalongan.
- c. Skripsi oleh Kamilia Fatin mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2022 dengan judul "*Peran Pembimbing Agama dalam Pembentukan Kemandirian Ibadah Remaja Tunagrahita Di SLB C Dharma Asih Depok*". Skripsi ini menjelaskan bahwa peran

pembimbing agama dalam proses pembentukan kemandirian ibadah remaja tunagrahita sebagai penuntun dan membantu remaja tunagrahita dalam mengatasi masalah dan mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki remaja. Metode dalam penelitian skripsi ini adalah kualitatif. Persamaan skripsi ini dengan penelitian peneliti adalah peran tokoh dalam proses pembentukan kemandirian objek. Adapun perbedaan skripsi ini dengan penelitian penulis yaitu pada skripsi ini berfokus pada pembentukan kemandirian ibadah remaja tunagrahita, sedangkan penelitian penulis berfokus pada pembentukan kemandirian emosional santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Buaran Asy-Syafi'i Kota Pekalongan.

- d. Skripsi oleh Afif Mubarak Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Walisongo Semarang tahun 2018 dengan judul *“Peran Pembimbing dan Metode Bimbingan Agama Islam dalam Peningkatan Perkembangan Emosional Anak Panti Asuhan Yayasan Al-Kautsar Kecamatan Limpung Kabupaten Batang”*. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui problematika perkembangan emosional anak panti asuhan Al-Kautsar dan menganalisa peran pembimbing dan metode bimbingan agama Islam dalam peningkatan perkembangan emosional anak Panti Asuhan Al-Kautsar Kecamatan Limpung Kabupaten Batang. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Persamaan skripsi ini dengan penelitian peneliti adalah, pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran tokohnya. Adapun perbedaan skripsi ini dengan skripsi peneliti yaitu

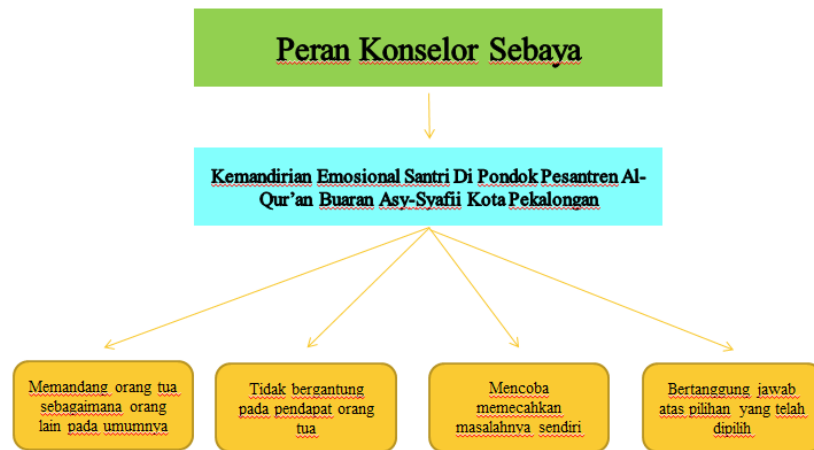
skripsi ini berfokus pada perkembangan emosional anak panti asuhan Al-Kautsar Kecamatan Limpung Kabupaten Batang, sedangkan peneliti berfokus pada pembentukan kemandirian emosional santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Buaran Asy-Syafi'i Kota Pekalongan.

- e. Jurnal oleh Aulia Nurul Husna dan Esti Wungu Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran 2018 dengan judul "*Kemandirian Emosional pada Remaja Awal : Studi Di SMP Margaasih Kabupaten Bandung*". Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data empiris mengenai gambaran kemandirian emosional pada siswa SMP N 1 Margaasih Kabupaten Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan non-eksperimental kuantitatif dengan metode deskriptif. Persamaan penelitian oleh Angga ini terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis, yakni sama-sama berfokus pada kemandirian emosional subjek. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini berfokus pada tingkat kemandirian emosional siswa SMP N 1 Margaasih Kabupaten Bandung yang menunjukkan bahwa siswa tersebut berada dalam kategori tinggi, sesuai dengan tujuan dalam penelitian jurnal. Sedangkan dalam penelitian peneliti berfokus pada peran konselor sebaya dalam pembentukan kemandirian emosional santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Buaran Asy-Syafi'i Kota Pekalongan.

3. Kerangka Berpikir

Kemandirian menjadi hal yang sangat penting bagi santri dipondok pesantren. Kegagalan dalam beradaptasi dan ketidakmampuan santri dalam menguasai kemandirian secara emosional akan berdampak kurang baik karena dapat mempengaruhi proses santri dalam tumbuh dan berkembang. Permasalahan yang dialami santri dalam kemandirian emosionalnya di Pondok Pesantren Al-Qur'an Asy-Syafi'i Buaran Kota Pekalongan antara lain; masih bergantung dengan orang tua dalam pengambilan keputusan, belum sanggup dalam memecahkan masalahnya sendiri, dan belum sanggup untuk tanggung jawab terhadap pilihan yang diambilnya.

Pengurus pondok memiliki peran penting dalam membentuk kemandirian emosional santri di pondok pesantren. Sejalan dengan keharusan pengurus pondok dalam mengkondisikan santri agar tertib dan disiplin, pengurus pondok mempunyai kendali atas realitas yang terjadi di pondok pesantren sebagai tangan kanan pengasuh dipondok pesantren. Peran pengurus pondok sebagai konselor sebaya Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Asy-Syafi'i Buaran Kota Pekalongan yaitu menjadi sahabat, fasilitator, dan pemimpin yang mampu juga sebagai pengegrak bagi santri.



Bagan 1.1
Kerangka Berpikir

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan penelitian kualitatif dimana peneliti secara langsung mengamati dan mencatat objek penelitian dalam waktu yang lama. Penelitian lapangan dimulai dengan datang ke lokasi penelitian kemudian merumuskan beberapa pertanyaan untuk mendapatkan informasi, dan memiliki kelompok penelitian serta memperoleh akses untuk menerapkan peranan sosial dalam penataan yang dibutuhkan lalu mulai melakukan observasi.¹⁴ Dalam hal ini lokasi penelitian yang dilakukan adalah Pondok Pesantren Al-Qur'an Buaran

¹⁴ Mohammad Slamet Untung, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Litera Yogyakarta, 2019). hlm. 215.

Asy'Syafi'i Kota Pekalongan. Peneliti ingin mengetahui peran dari pembimbing agama Islam dalam pembentukan kemandirian emosional santri yang ada disana. Selain itu Pondok Pesantren Al-Qur'an Buaran Asy'Syafi'i Kota Pekalongan masih menggunakan konsep salafiyah dibandingkan dengan pondok modern. Kemudian Pondok Pesantren Al-Qur'an Buaran Asy'Syafi'i Kota Pekalongan berada didaerah pusat kota.

b. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Dimana data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran umum yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara atau sejumlah dokumen. Data-data tersebut yang akan diseleksi dan dirangkum secara baik dan benar kedalam penuturan atau pelukisan suatu keadaan. Penuturan atau pelukisan tersebut yang dinamakan dengan data deskriptif.¹⁵ Alasan peneliti menggunakan penelitian ini dikarenakan dokumen serta data-data yang diperlukan berupa informasi mengenai kemandirian emosional santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Buaran Asy-Syafi'i Kota Pekalongan.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data dalam bentuk kata-kata yang diucapkan secara lisan, baik dengan cara wawancara secara langsung dengan narasumber maupun tidak langsung. Data primer merupakan data yang

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), hlm.4.

berasal dari sumber asli atau pertama.¹⁶ Pada penelitian ini, data primer tersebut adalah empat pengurus pondok (2 pengurus putri dan 2 pengurus putra) dan empat santri yang terdiri dari (2 santri putri dan 2 santri putra) yang ada di Pondok Pesantren Al-Qur'an Buaran Asy-Syafi'i Kota Pekalongan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak diberikan langsung kepada pengumpul data. Data diperoleh bisa melalui perantara orang lain maupun melalui dokumen-dokumen dan dari sumber referensi yang berhubungan dengan tema penelitian.¹⁷ Dalam hal ini, data sekunder peneliti adalah pengasuh pondok pesantren, abdi ndalem di Pondok Pesantren Al-Qur'an Buaran Asy-Syafi'i Kota Pekalongan dan data-data lainnya berupa foto-foto, dan catatan sebagai penguat informasi.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Observasi ke lapangan (*Field Research*)

Metode observasi yaitu pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data-data penelitian melalui pengamatan. Secara sederhana, observasi merupakan pengamatan sistematis terhadap obyek yang sedang dikaji.¹⁸ Pada hal ini peneliti menggunakan metode observasi dengan tujuan mendapatkan data penerapan pelaksanaan konseling sebaya yang

¹⁶ Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Sleman : Literasi Media Publishing, 2015), hlm.28.

¹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.137.

¹⁸ Djaman Satori, Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.105.

dilakukan pengurus pondok mengenai pembentukan kemandirian emosional pada santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Buaran Asy-Syafi'i Kota Pekalongan.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang dengan maksud bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikelola maknanya dalam topik tertentu. Dengan wawancara, peneliti akan mengetahui secara mendalam objek yang diteliti, yang dimana hal tersebut tidak dapat dilakukan dengan observasi.¹⁹ Wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti untuk memperjelas bagaimana peran pembimbing agama islam dalam pembentukan kemandirian emosional santri baru di Pondok Pesantren Al-Qur'an Buaran Asy-Syafi'i Kota Pekalongan. Hal ini penting karena informasi yang penulis inginkan tidak semuanya ditemukan melalui teknik observasi. Wawancara akan dilakukan kepada konselor sebaya yakni pengurus pondok, santri lama, dan santri baru yang ada di Pondok Pesantren Al-Qur'an Buaran Asy-Syafi'i Kota Pekalongan.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kumpulan atau jumlah signifikan mengenai catatan peristiwa masa lalu berupa bahan tertulis, video, audio, foto atau film. Catatan tersebut yang nantinya akan dikelola peneliti menjadi data yang akan ditulis, dilihat, disimpan, dan digulirkan dalam

¹⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.62.

penelitian.²⁰ Metode ini digunakan untuk mengungkap data tentang gambaran umum peran konselor sebaya dalam pembentukan kemandirian emosional santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Buaran Asy-Syafi'i Kota Pekalongan.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam metode penelitian kualitatif dilakukan dalam penelitian dengan induktif dan mencari pola, model, tema, serta teori. Konseptualisasi, kategorisasi, dan deskripsi dikembangkan atas dasar kejadian yang diperoleh ketika proses penelitian berlangsung.²¹

Menurut Miles dan Huberman, dalam teknik interaktif model yaitu dengan cara:

a. Reduksi Data

Pemilihan fakta yang dibutuhkan dan tidak dibutuhkan. Pengambilan data penelitian memfokuskan hal-hal yang memang dibutuhkan dalam penelitian, tidak mengikutsertakan data yang tidak dibutuhkan, serta mempertegas data yang tidak dibutuhkan didalam penelitian.

b. Penyajian Data

Penyajian data lebih selektif dan sederhana, serta memberikan adanya penarikan kesimpulan dalam pengambilan tindakan. Data disajikan menggunakan bagan, diagram atau skema yang bertujuan untuk

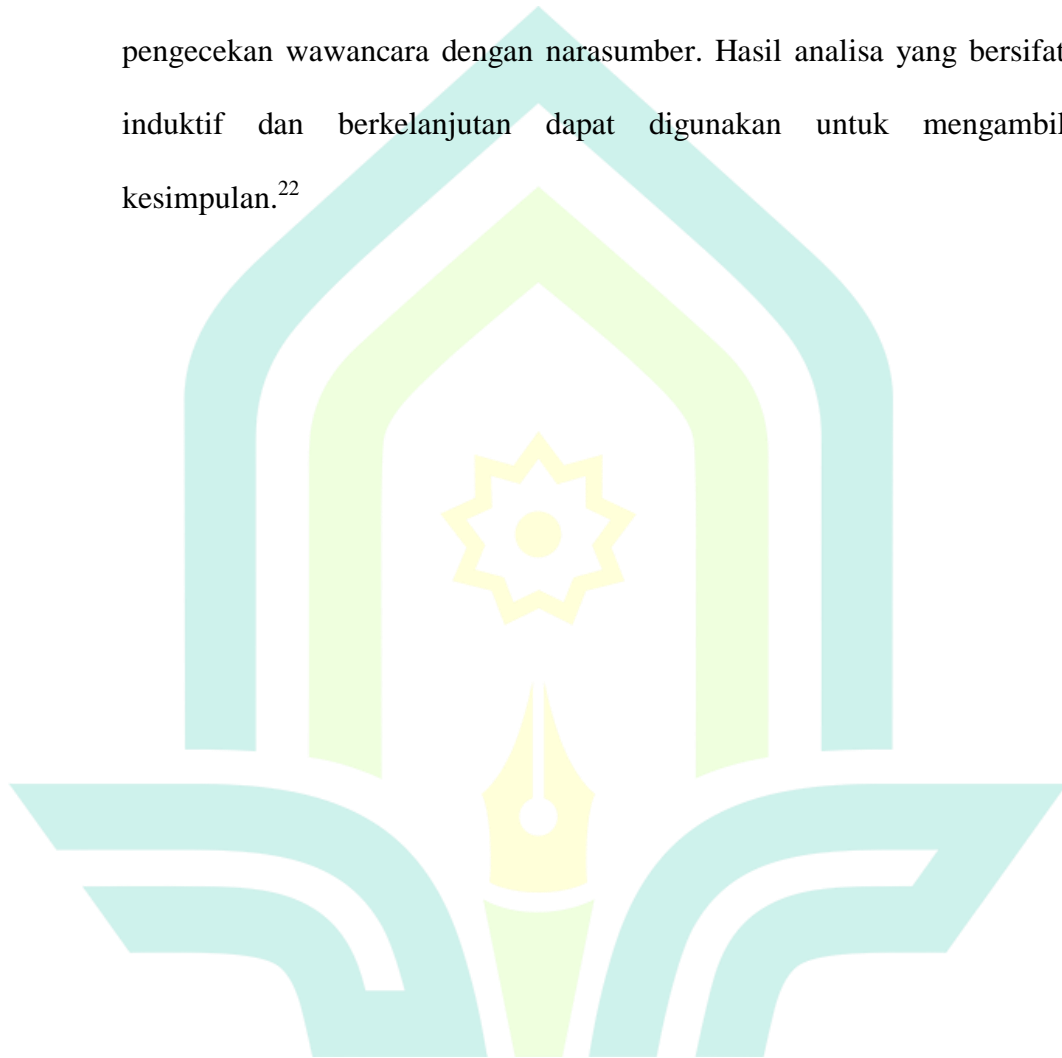
²⁰ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm.78.

²¹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 45-56.

menunjukkan hubungan yang terstruktur agar informasi yang disampaikan dapat dimengerti.

c. Menarik Kesimpulan

Peneliti mendapatkan hasil dari kasus yang ada dilapangan dan pengecekan wawancara dengan narasumber. Hasil analisa yang bersifat induktif dan berkelanjutan dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan.²²



G. Sistematika Penulisan

²² Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: SUKA – Press UIN Sunan Kali Jaga, 2019), hlm. 130-132.

Bab I. Berisi pendahuluan, yang memuat latar belakang alasan yang menjadi masalah dalam penelitian, rumusan masalah, tujuan, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi

Bab II. Berisi teori peran konselor sebaya dan kemandirian emosional. terdiri dari dua sub bagian. *pertama*, peran konselor sebaya. *kedua* kemandirian emosional.

Bab III. Gambaran umum dan hasil observasi mengenai peran konselor sebaya dalam pembentukan kemandirian emosional santri Di Pondok Pesantren Al – Qur’an Buaran Asy-Syafi’i Kota Pekalongan.

Bab IV. Analisis peran konselor sebaya dalam pembentukan kemandirian emosional santri Di Pondok Pesantren Al – Qur’an Buaran Asy-Syafi’i Kota Pekalongan, meliputi dua sub bab. Pertama analisis peran konselor sebaya dalam pembentukan kemandirian emosional santri Di Pondok Pesantren Al-Qur’an Buaran Asy-Syafi’i Kota Pekalongan. Kemudian sub bab yang kedua, analisis kondisi kemandirian emosional santri Di Pondok Pesantren Al-Qur’an Buaran Asy-Syafi’i Kota Pekalongan.

Bab V. Penutup, berisi tentang kesimpulan, saran, dan penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis peran konselor sebaya dalam pembentukan kemandirian emosional santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Buaran Asy-Syafi'i Kota Pekalongan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran konselor sebaya dalam pembentukan kemandirian emosional santri Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Buaran Asy-Syafi'i Kota Pekalongan sangat penting dan membantu. Dalam proses pembentukan kemandirian emosional santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Buaran Asy-Syafi'i Kota Pekalongan, konselor sebaya berperan sebagai sahabat, fasilitator, dan pemimpin serta penggerak. Konselor mampu menjadi sahabat yang bisa menjadi tempat curhat bagi santri, dapat mengatasi perseteruan antara santri satu dengan yang lain melalui mediasi. Konselor juga mampu menjadi fasilitator dengan baik dengan mengarahkan dan juga mendampingi santri dalam berbagai kegiatan yang ada di pondok. selain itu konselor juga mampu mendorong santri untuk melaksanakan apa yang diarahkan oleh konselor, karena sebagai pemimpin yang mempunyai hak prerogatif ini konselor dapat mengendalikan langkah gerak santri seperti menghukumnya apabila santri melakukan kesalahan atau melanggar aturan di pondok. Santri yang ketika awal masuk pondok pesantren mengalami beberapa kendala dan tantangan dalam beradaptasi, pada akhirnya berhasil mengatasi tantangan tersebut, selain itu terdapat

perubahan yang lebih baik bagi santri terutama dalam kemandirian emosionalnya.

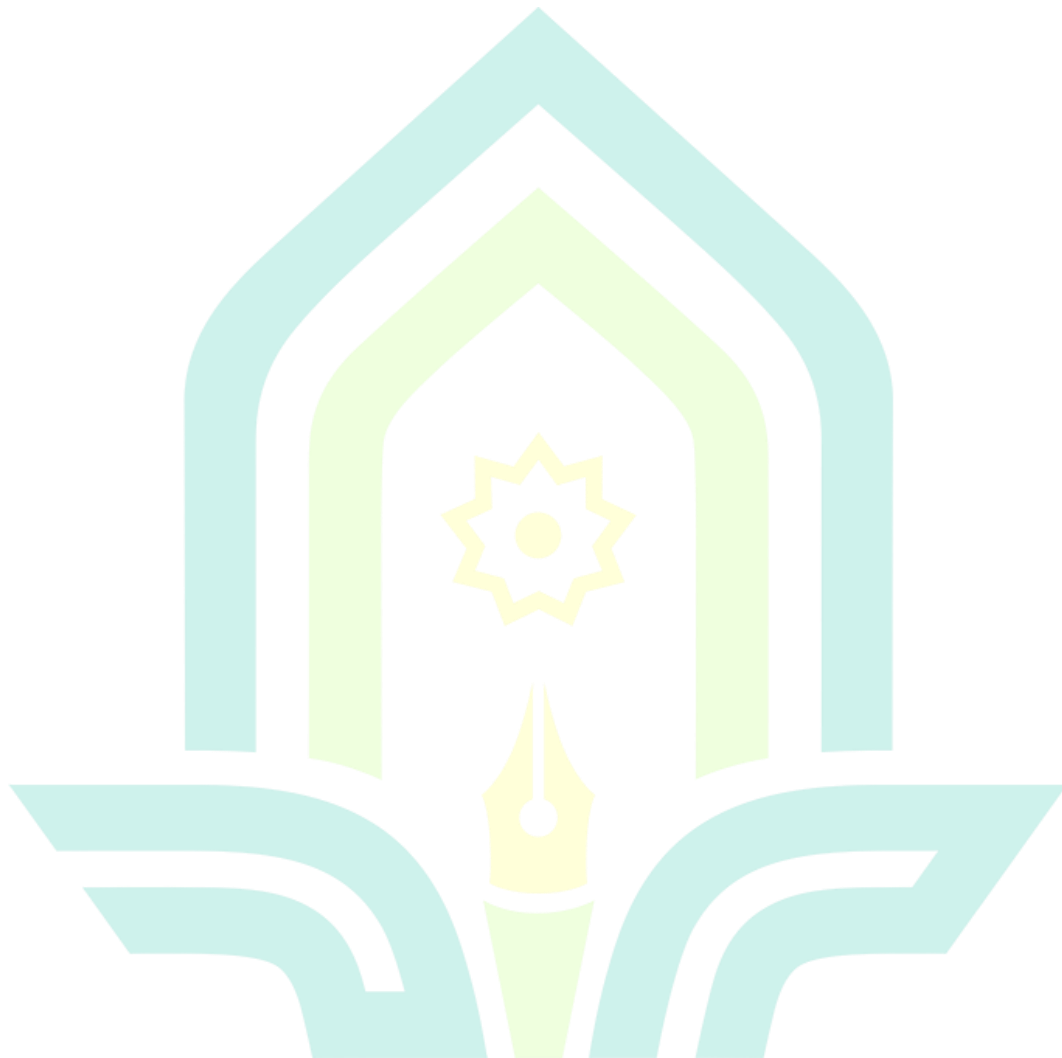
2. Kondisi kemandirian emosional santri Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Buaran Asy-Syafi'i Kota Pekalongan mengalami perkembangan yang lebih baik. Kondisi kemandirian emosional santri yang dulunya sering sekali bergantung pada orang tuanya untuk melakukan berbagai hal dalam hidupnya, sekarang santri dapat mengatasi berbagai hal tanpa melibatkan orang tuanya. Sebab dengan adanya peran pembimbing agama Islam membuat santri mampu untuk mandiri khususnya secara emosional.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada konselor sebaya untuk bisa mempertahankan metode yang sudah berjalan di pondok dengan baik, serta menambah inovasi baru mengenai konsep dalam membantu pembentukan kemandirian emosional santri apabila memang diperlukan. Peran pembimbing agama Islam sangat mempengaruhi tingkat kemandirian emosional santri karena pembimbing agama Islam disini juga berperan dalam terlaksananya aturan yang sudah ditetapkan di pondok pesantren.
2. Kepada santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Buaran Asy-Syafi'i Kota Pekalongan hendaknya dapat melaksanakan setiap aturan dan kegiatan yang ada di pondok pesantren dengan sungguh-sungguh agar mendapat ilmu yang maksimal dan semoga bisa diimplementasikan dalam kehidupannya.

3. Kepada mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam yang hendak melaksanakan penelitian yang sama, alangkah baiknya menggunakan metode atau konsep teori yang berbeda guna mendapat penemuan atau hal-hal baru untuk menunjang penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mohammad. dan Asrori Mohammad. (2015). *"Psikologi Remaja"*. (Jakarta: Bumi Aksara Mutiah).
- Alwisol. (2016). *Psikologi Kepribadian*. (Malang: UM Press).
- Anggito Albi dan Setiawan Johan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jawa Barat: CV Jejak).
- Data Kementerian Agama Tahun 2022.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2020). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka).
- Desminta. (2017). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya).
- Dimiyati. Dkk. (2014). *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Dokumentasi. (2024). Pondok Pesantren al-Qur'an Buaran Asy-Syafi'i. 15 September
- Erhamwilda. (2015). *Konseling Sebaya Alternatif Kreatif Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah*. (Yogyakarta: Media Akademi). Cet. 1.
- Farrah Abi M. Husni. (2023). Pengasuh Pondok Pesantren al-Qur'an Buaran Asy-Syafi'i Pekalongan, Wawancara Pribadi. Pekalongan. 12 September.
- Fleming Manuela. (2018). "Adolescent Autonomy: Desire, Achievement and Disobeying Parents between Early and Late Adolescence." *Australian Journal of Educational & Developmental Psychology* 5.
- Hurlock, Elizabeth B. (2016). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (Jakarta: Erlangga).
- Ismail. T. (2020). *Membangun Kemandirian Umat di Pedesaan*. (Jakarta: Pesantren Pertanian Darul Fallah).
- Kusmilah. Rimayanti. Aini. Hartanto D dan Purwoko. (2018). "Model Peer Counseling dalam Mengatasi Problematika Remaja Akhir". Laporan Penelitian. (Yogyakarta: FIP UNY).
- Lubis Namora Lumongga. (2018). *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*. (Jakarta: Kencana). Cet. 1.
- Maliki. (2016). *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar Suatu Pendekatan Imajinatif*. (Jakarta: Kencana). Cet. 1.
- Maryana Rita. (2015). *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Grou).
- Mochtar Fuad Suhadi. (2020). *Hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian emosional siswa di SMK Negeri 2 Batu*. (Diss. Universitas Negeri Malang).
- Moleong Lexy J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).

- Naim Ngainun. (2017). *Character Building (Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Cet. Ke-1. (Yogyakarta: Ar-ruzz Media).
- Noviza Neni. (2018). *Konseling Teman Sebaya (Peer Counseling) Suatu Inovasi Layanan Bimbingan Konseling Di Perguruan Tinggi*. Jurnal wardah : No 22/ tahun XXII/ Juni.
- Nurihsan Achmad Juntika. (2016). *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. (Bandung: PT. Refika Aditama).
- Observasi Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Asy-Syafi'i Buaran Kota Pekalongan. (2023). Wawancara pribadi. Pekalongan. 12 September.
- Prastowo Andi. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media).
- Prayitno. dan Amti Erman. (2018). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: PT RinekaCipta).
- Purwanto M. Ngalim. (2017). *Psikologi Pendidikan*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya).
- Santrock, J. (2019). "Physical Development and Biological Aging." *A Topical Approach to Life-Span Development*. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Satori Djaman. dan Komariah Aan. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta).
- Shita Zahratus. (2023). Pengurus Pondok Pesantren Al-Qur'an Buaran Asy-Syafi'i Kota Pekalongan. Wawancara Pribadi. 12 September.
- Siyoto Sandu. Sodik M. Ali. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. (Sleman : Literasi Media Publishing).
- Slavin Robert E. (2019). *"Psikologi Pendidikan: Teori Dan Praktik (Terjemahan)." Edisi Kedelapan. Jilid 2*.
- Soehadha Moh. (2019). *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*. (Yogyakarta: SUKA – Press UIN Sunan Kali Jaga).
- Steinberg Laurence D. (2018). *Adolescence*. Edition-11. (Now York: McGraw-Hill).
- Steinberg Laurence D. Susan B. Silverberg. (2019). "The Vicissitudes Of Autonomy In Early Adolescence". (University of Wiscousin- Madison: *Journal Society For Research In Child Development*. 57. No.4.
- Sudarsono. (2017). *Kamus Konseling*. (Jakarta: PT Rineka Cipta).
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta).
- Suminah. Dkk. (2017). Kemandirian Wanita Tani dalam Usaha Industri Pangan di Solo Raya Jawa Tengah. *Jurnal Penyuluhan*, Maret Vol. 13 No. 1 97-106.
- Suwarjo. (2020). "Konseling Teman Sebaya (Peer Counseling) untuk Mengembangkan Resiliensi Remaja". Makalah FIP UNY. 29 Februari.

- Syafe'i Imam. (2017). "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter". (UIN Raden Intan Limbung: *Jurnal Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.8. No.1).
- Untung Mohammad Slamet. (2019). *Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Litera Yogyakarta).
- Yusuf. dan Syamsul. (2018). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. (Bandung: PT. RemajaRosdakarya).
- Zimmer-Gembeck. Melanie J. & Collins W Andrew. (2019). *Autonomi Development During adolescence*. (*Blackwell handbook of adolescence*).

